



BERITA

Dharma Wacana Tri Kaya Parisudha di Rutan Buntok, Bekal Warga Binaan Kembali ke Masyarakat

Buntok (Humas) – Menjaga pikiran, perkataan, dan perbuatan menjadi salah satu bekal penting untuk memperbaiki diri sebelum kembali ke masyarakat. Pesan ini disampaikan Penyuluh Agama Hindu (PAH) Miyah dalam pembinaan...

TANGGAL PUBLIKASI 19 Oktober 2026	KATEGORI KUA & Penyuluh	ESTIMASI BACA 3 menit
UNIT/PENYELENGGARA Seksi Bimbingan Masyarakat Hindu	LOKASI Rutan kls IIB Buntok	KONTAK Miadi - 62853462****



Foto utama: Dharma Wacana Tri Kaya Parisudha di Rutan Buntok, Bekal Warga Binaan Kembali ke Masyarakat

Buntok (Humas) – Menjaga pikiran, perkataan, dan perbuatan menjadi salah satu bekal penting untuk memperbaiki diri sebelum kembali ke masyarakat. Pesan ini disampaikan Penyuluh Agama Hindu (PAH) Miyah dalam pembinaan rohani melalui Dharma Wacana tentang Tri Kaya Parisudha bagi warga binaan Rutan Kelas IIB Buntok, Senin (19/10/2026).

Dalam kegiatan tersebut, Miyah bersama staf Bimas Hindu Jumrani menyampaikan materi berdasarkan Sloka 77 tentang Tri Kaya Parisudha. Ajaran ini mengarahkan umat Hindu untuk menjaga kesucian pikiran, perkataan, dan

perbuatan sebagai dasar membangun perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Miyah menjelaskan, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan perlu diterapkan secara bersamaan. Pikiran yang terjaga dapat memengaruhi perkataan, sedangkan perkataan yang baik perlu diwujudkan melalui tindakan nyata.

“Tri Kaya Parisudha mengajarkan kita untuk menjaga kesucian pikiran, perkataan, dan perbuatan. Ketiganya saling berkaitan karena apa yang dipikirkan dapat memengaruhi perkataan, dan perkataan dapat tercermin dalam tindakan. Karena itu, perubahan menuju kehidupan yang lebih baik perlu dimulai dari kemampuan mengendalikan diri dan membiasakan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari,” ujar Miyah.

Ia berharap materi yang disampaikan tidak berhenti sebagai pengetahuan keagamaan, tetapi menjadi pedoman yang dapat diterapkan warga binaan dalam menjalani kehidupan, baik selama berada di rutan maupun setelah kembali ke lingkungan masyarakat.

“Saya berharap Dharma Wacana ini tidak hanya didengarkan selama pembinaan, tetapi juga dipahami dan dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Ketika nantinya kembali ke tengah masyarakat, ajaran tentang Tri Kaya Parisudha diharapkan dapat membantu warga binaan lebih berhati-hati dalam berpikir, berbicara, dan bertindak, sehingga mereka dapat membangun hubungan yang baik dengan keluarga maupun lingkungan sekitarnya,” tambahnya.

Salah seorang warga binaan berinisial R.H. menyambut baik materi yang disampaikan. Ia mengaku cukup puas mengikuti Dharma Wacana tersebut dan berharap ajaran yang diterimanya dapat menjadi tuntunan ketika kembali menjalani kehidupan di tengah masyarakat.

Pelayanan pembinaan rohani ini juga mendapat sambutan positif dari petugas Rutan Kelas IIB Buntok, Faiz. Menurutnya, pendampingan keagamaan menjadi bagian penting dalam membantu warga binaan memperkuat pemahaman agama dan memperbaiki perilaku selama menjalani masa pembinaan.

“Kami menyambut baik pelayanan yang diberikan Penyuluh Agama Hindu kepada warga binaan di Rutan Kelas IIB Buntok. Pembinaan rohani seperti ini penting karena warga binaan tidak hanya membutuhkan pembinaan selama menjalani masa tahanan, tetapi juga tuntunan moral dan keagamaan agar dapat memperbaiki diri. Kehadiran penyuluh agama memberikan ruang bagi mereka untuk belajar, berefleksi, dan memperkuat nilai-nilai kebaikan,” kata Faiz.

Ia berharap pembinaan keagamaan dapat terus dilaksanakan sesuai agama yang dianut warga binaan. Dengan pendampingan tersebut, mereka diharapkan memiliki pegangan moral untuk menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan masa pembinaan.

“Kami berharap pembinaan keagamaan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai agama masing-masing warga binaan. Nilai-nilai yang mereka peroleh hendaknya tidak berhenti sebagai pengetahuan, tetapi diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan bekal tersebut, kami berharap mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik setelah kembali ke masyarakat dan membangun hubungan yang positif dengan keluarga serta lingkungan tempat tinggalnya,” tutup Faiz.

Melalui pembinaan Dharma Wacana Tri Kaya Parisudha, Penyuluh Agama Hindu Kemenag Barito Selatan berupaya memberikan tuntunan spiritual kepada warga binaan. Ajaran tentang pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik diharapkan menjadi bekal untuk memperbaiki diri dan membangun kehidupan yang lebih baik setelah kembali ke masyarakat.

CUPLIKAN BERITA

Dharma Wacana Tri Kaya Parisudha di Rutan Buntok, Bekal Warga Binaan Kembali ke Masyarakat

Buntok (Humas) – Menjaga pikiran, perkataan, dan perbuatan menjadi salah satu bekal penting untuk memperbaiki diri sebelum kembali ke masyarakat. Pesan ini disampaikan Penyuluh Agama Hindu (PAH) Miyah dalam pembinaan...



LINK HALAMAN PUBLIK

<https://barsel.kemenag.go.id/berita/dharma-wacana-tri-kaya-parisudha-di-rutan-buntok-bekal-warga-binaan-kembali-ke-masyarakat>

PDF ini dibuat otomatis dari konten berita publik. Pindai QR untuk membuka halaman asli.